

METODOLOGI PENAFSIRAN MUḤAMMAD AL-AMĪN AL-HARARĪ DALAM KITAB *TAFSĪR ḤADĀ'IQ AL-RAUḤWA AL-RAIḤĀN FĪ RAWĀBĪ 'ULŪM AL-QUR'ĀN*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)**

Oleh :

**Aeni Nahdiyati
NIM: 12530025**

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aeni Nahdiyati
NIM : 12530025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Desa Tenggeles Kec. Mejobo Kab. Kudus
Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
Tlp/Hp : 085640163230
Judul Skripsi : Metodologi Penafsiran Muhammad al-Amīn al-Harārī dalam Kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

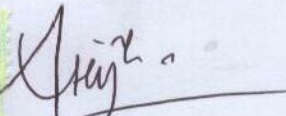
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 September 2015

Saya yang menyatakan,




Aeni Nahdiyati
Nim.12530025

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Aeni Nahdiyati
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

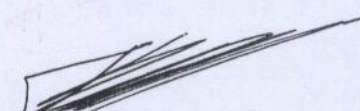
Nama : Aeni Nahdiyati
NIM : 12530025
Judul Skripsi : Metodologi Penafsiran Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 September 2015
Pembimbing,


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP: 19680605 199403 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/2615/2015

Tugas Akhir dengan judul : METODOLOGI PENAFSIRAN
MUHAMMAD AL-AMIN AL-HARARI
DALAM KITAB TAFSIR *HADA'IQ AL-
RAUH WA AL-RAIHAN FI RAWABI'
'ULUM AL-QUR'AN*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aeni Nahdiyati

NIM : 12530025

Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2015

Nilai Ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Dr. Ahmad Rafiq, Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 29 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Reswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan" (Qs.
Al-Insyirah:6)*

كُنْ مُتَفَائِلًا وَلَا تَكُنْ مُتَشَائِمًا

*"Jadilah orang yang optimis, dan jangan menjadi orang yang
pesimis"*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Skripsi ini kupersembahkan khusus kepada
Abah dan Ibu yang dengan cinta, kasih sayang
serta limpahan do'anya telah mendidikku agar
selalu semangat dalam menuntut ilmu karena
Allah SWT. Kemudian adek-adekku tersayang
Dek Afina dan Dek Fadhli dari kalian aku dapat
bersungguh-sungguh agar dapat menjadi
tauladan kakak yang baik bagi kalian.”*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomer 158 Tahun 1987 dan Nomer 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين	ditulis	...'
عدة	ditulis	'iddah

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h* :

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni‘matullāh</i>
------------------	---------	--------------------

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fiṭri</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vocal pendek

Fathah ditulis a contoh	ضَرَبَ	Ditulis <i>ḍaraba</i>
-------------------------	--------	-----------------------

Kasrah ditulis i contoh	فَهِمَ	Ditulis <i>fahima</i>
-------------------------	--------	-----------------------

Ḍammah ditulis u contoh	كُتِبَ	Ditulis <i>kutiba</i>
-------------------------	--------	-----------------------

V. Vokal panjang

1. fatḥ ah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
-------------	---------	-------------------

2. fatḥ ah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	<i>yas‘ā</i>
---------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis (garis di atas)

مَجِيد	ditulis	<i>majīd</i>
--------	---------	--------------

4. ḍ ammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>
--------	---------	--------------

VI. Vocal rangkap

1. fatḥ ah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. fatḥ ah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaul

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم

ditulis

a'antum

اعدة

ditulis

u'iddat

لئن شكرتم

ditulis

la'in

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس

ditulis

al-Syams

السماء

ditulis

al-Samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوی

ditulis

ẓawi al-furūd

اهل

ditulis

ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي أنزل القرآن هدى للناس و بينات من الهدى والفرقان. اشهد
ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على خاتم الأنبياء
والمرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعه بإحسان الى يوم الدين. امّا بعد.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dalam setiap dimensi kepada seluruh makhluk-Nya tanpa pandang bulu tentu berkat sifat al-Rahman-Nya. Shalawat serta salam senantiasa kami curahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafa'atnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai suatu syarat akademis yang terakhir, semoga skripsi ini bisa disebut sebagai perwujudan formal dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis mengakui, bahwa skripsi ini jauh dari yang namanya sempurna. Tetapi paling tidak inilah wujud dan komitmen akademis yang bisa penulis usahakan. Dengan segala bantuan, kerja sama dan pengorbanan, penulis harus menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak atas semua dukungan dan do'anya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Bapak Dr. Ahmad Rafiq, Ph.D selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini menjadi acuan motivasi saya, kemudian seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Kedua orangtua kami, Abah Nur Hadi dan Ibu Inayatul Aliyah yang selalu kami hormati dan kami cintai. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, maupun motivasinya yang diberikan, maafkan anakmu ini yang belum bisa membalasnya dan akan terus berusaha menjadi lebih baik. Semoga Abah dan Ibu sehat selalu dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. Aamiin
7. Terima kasih kepada dek Afina dan dek Fadhli serta seluruh keluarga kami khususnya keluarga yang berada di Jakarta yang selalu memberi support semoga

menjadi amal ibadah atas dukungan yang telah diberikan selama ini. Keluarga besar Ponpes al-Hidayah Sditan Lasem serta Ponpes Langitan Widang Tuban karena hubungan kerabat dari keduanya menjadikan sebuah motivasi ruhani tersendiri untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih Gus Fairuz Warsun Munawwir beserta keluarga. Selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta atas kesediaannya menjadi guru dalam membimbing kami, semoga sehat selalu dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya.
9. Seluruh sahabat-sahabat Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, terima kasih kalian semua yang mendorong serta memberi semangat dalam menulis skripsi ini, khususnya untuk Pak Yai Zamakhsyari Utsman selaku rekan motivator. Tidak lupa juga terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN di Banyumeneng I Giriharjo Panggang Gunungkidul, Didin, Syukur, Nopi, Leli, Ndari, mbak Umi, Fatime, Rini, Idris, perjuangan kita di masyarakat belum selesai. Serta mohon maaf atas kesibukanku menyelesaikan skripsi ini di sela-sela KKN.
10. Terima kasih kepada sahabat Darso (Dila, dek Lutfi, Pugud, dek Ima) yang senantiasa memberi dukungan, melimpahkan senyuman untuk memecah kepenatan dalam penyusunan skripsi ini. Tetap semangat dalam menjaga kalamullah dan semoga senantiasa dalam naunganNya. Tidak lupa juga kepada mbak-mbak pondok Q6 dan Madrasah Tahfidz Putri Anak al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta yang telah memberiku pelajaran hidup yang berharga.

Tak lupa beribu terimakasih terkhusus untuk Mama Za'imatun Nisak atas dukungan yang tak ternilai harganya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya kecil ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 September 2015

Aeni Nahdiyati

ABSTRAK

Sebuah upaya dan ikhtiyar manusia untuk dapat memahami firman Allah yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an ini seiring bergulirnya waktu kian mengalami perkembangan. Maka al-Qur'an kemudian dinilai memunculkan penafsiran yang beragam (*multi interpretation*) sehingga tidak dapat dipungkiri jika berimbas pada keberagaman metode dalam memahami maknanya. Pada dasarnya metodologi penafsiran merupakan bagian yang substansi dalam kajian ilmu tafsir sebagai media atau jalan untuk mencapai pemahaman yang benar atas apa yang dimaksudkan oleh Allah dalam firman Nya. Dalam prosesnya, dibutuhkan beberapa sumber-sumber penafsiran serta cara yang berbeda dari masing-masing mufassir sehingga akan menghasilkan corak tafsir yang berbeda pula pada setiap produk tafsir yang dihasilkan.

Tafsīr Hadā'iq al-Rauh wa al-Raihān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān karya Muḥammad al-Amīn al-Harārī merupakan salah satu produk tafsir kontemporer yang mencoba merangkul corak-corak tafsir yang telah ada selama ini. Muḥammad al-Amīn al-Harārī ingin menghadirkan sebuah produk tafsir yang komprehensif pembahasannya tidak hanya condong pada salah satu corak saja. Maka skripsi ini menyoroti aspek-aspek metodologi yang digunakan oleh Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam kitab tafsirnya. Aspek-aspek tersebut meliputi sumber penafsiran, metode penafsiran serta berangkat dari paparan contoh-contoh penafsiran maka dapat diketahui corak penafsirannya. Sebelum menginjak pada aspek-aspek metodologi terlebih dahulu ditelusuri bagaimana sosok Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam biografi yang meliputi biodata, latar belakang intelektual serta karya-karya yang telah dihasilkan.

Penulis berpegang pada data kualitatif yang mana termasuk dalam jenis *Library Research* dalam melakukan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitis*. Sedangkan dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik *induksi*.

Penafsiran yang dilakukan Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam karyanya tersebut menggunakan sumber penafsiran dari al-Qur'an, hadis, qaul sahabat, serta pendapat beliau sendiri dan menghindari kisah *isrā'iliyyat* sebagai sumber penafsirannya. Maka tafsir beliau dapat dikatakan sebagai *bi al-Ma'sūr* dengan metode *tahfīlī* (analitis) dan condong kepada corak analisis linguistik (*tafsīr al-Bayānī*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Signifikansi Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MUḤAMMAD AL-AMĪN AL-HARARĪ DAN TAFSIRNYA...	19
A. Biografi Muḥ ammad al-Amīn al-Haraṛī	19
1. Latar Belakang Pendidikan dan Karir Hidupnya.....	19
2. Karya-Karya.....	25
B. Deskripsi Umum Kitab <i>Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān</i>	28
1. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan	28
2. Sistematika Kitab	30

BAB III	METODOLOGI KITAB TAFSĪR ḤADĀ'IQ AL-RAUḤ WA AL-RAIḤĀN FĪ RAWĀBĪ 'ULŪM AL-QUR'ĀN.....	38
A.	Sumber-Sumber Penafsiran Kitab <i>Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Uḥm al-Qur'ān.</i>	38
1.	Penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an	39
2.	Penafsiran Al-Qur'an dengan Hadis	41
3.	Penafsiran Al-Qur'an dengan Qaul Sahabat dan Tabi'in..	47
4.	Penafsiran Al-Qur'an dengan Menukil Pendapat Ulama'.	49
5.	Penafsiran Al-Qur'an Berdasarkan Sumber-Sumber <i>Isrā'iliyāt.....</i>	51
6.	Penafsiran Al-Qur'an Berdasarkan Pendapatnya Sendiri..	53
B.	<i>Ṭarīqah</i> Penafsiran	55
C.	Metode Penafsiran Kitab <i>Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Uḥm al-Qur'ān.</i>	58
1.	Metode Linguistik	60
2.	Konteks Historis	63
3.	Perhatian Terhadap Hal-hal lain.....	66
D.	Contoh Penafsiran Ayat.....	71
1.	Penafsiran Terhadap Ayat Hukum	71
2.	Penafsiran Terhadap Ayat Teologi.....	72
3.	Penafsiran Terhadap Ayat Kawaniyyah.....	74
4.	Penafsiran Terhadap Ayat Sufistik.....	76
E.	Corak Penafsiran Kitab <i>Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Uḥm al-Qur'ān.</i>	77
BAB IV	PENILAIAN TERHADAP KITAB TAFSĪR ḤADĀIQ AL-RAUḤ WA AL-RAIḤĀN FĪ RAWĀBĪ 'ULŪM AL-QUR'ĀN.	80
A.	Sistematika Penulisan.....	80
B.	Sumber Penafsiran	81
C.	Metode Penafsiran	82

D. Keluasan Bahasan	83
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
1. Kerangka Metodologi	86
2. Penilaian Terhadap Kitab	87
B. Saran-Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an merupakan sebuah upaya bagi umat manusia dalam meresepsi pesan *Ilāhi* untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk mempelajari dan memahami ayat-ayatnya sebagaimana yang termaktub dalam firmanNya :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Kitab (al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”*¹

Tafsir berasal dari akar kata Bahasa Arab *fassara, yufassiru, tafsīran* yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian.² Adapula yang menyatakan bahwa kata tafsir merupakan kata kerja dari lafaz *al-Fasru* yang mengikuti wazan lafaz *tafīlun* yaitu bermakna *al-Bayān wa al-Kasyf*.³ Dalam definisi lain tafsir dipahami sebagai ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an dari segi petunjuknya (*dalālah*) yakni ilmu-ilmu yang membahas perihal al-Qur'an seperti *qirā'ah* dan *rasm*, sesuai dengan yang dikehendaki

¹ Qs. Ş ad (38): 29, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1432 H/2011 M), hlm. 455.

² Hans Weher, *A Dictionary Of Modern Written Arabic: Arabic English*, (London: Wiesbaden Otto Harrassowitz, 1971), hlm. 713.

³ Jalaluddin al-Suyūṭī al-Syāfi'ī, *al-Itqān Fī 'ulūm al-Qur'ān*, cet.4 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1433 H/2012 M), hlm. 568.

oleh Allah berdasarkan kemampuan manusia.⁴ Selain itu, tafsir juga dapat berarti sebuah ilmu yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai cara mengucapkan *lafaz-lafaz* al-Qur'an disertai dengan makna serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.⁵

Secara historis upaya penafsiran telah dimulai semenjak pertama kali al-Qur'an diwahyukan yaitu pada masa Nabi Muhammad saw. Tugas utama Nabi Muhammad adalah menyampaikan kandungan yang termuat dalam al-Qur'an sehingga Nabi diberi otoritas untuk menerangkan atau menafsirkan al-Qur'an. Penafsiran yang dilakukan oleh Nabi ini adalah penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an serta penafsiran al-Qur'an dengan pemahaman beliau sendiri yang kemudian dikenal dengan istilah hadis atau sunnah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber tafsir pada masa Rasulullah adalah al-Qur'an itu sendiri dan hadis.⁶ Pada masa ini disebut juga dengan tafsir era klasik (abad I-II H / 6-7 M) yang mana penafsirannya dilakukan dengan cara riwayat, yaitu sahabat meriwayatkan dari Nabi lalu tabi'in meriwayatkan dari sahabat. Penafsiran terhadap al-Qur'an masih bersifat umum sehingga masih terdapat banyak ayat yang belum ditafsirkan, lalu belum ada kodifikasi tafsir pada saat itu serta belum muncul ragam corak tafsir. Selain itu, belum ada keragaman pendapat dalam penafsiran.

⁴ M. 'Abd al-'Azīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 1, cet.3, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010), hlm. 265.

⁵ Jalāluddīn al-Suyūṭī al-Syāfi'ī, *al-Itqān fī 'ulūm al-Qur'ān*, hlm. 570.

⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 15-17.

Kemudian pada perkembangan selanjutnya yaitu tafsir era pertengahan (abad III-IX H / 9-15 M) penafsiran terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan mengalami kemajuan hingga mencapai bentuk yang sistematis dalam berbagai corak penafsiran pada masa akhir daulah Bani Umayyah atau pada awal daulah Bani Abbasiyyah. Pada periode pertengahan ini, aktivitas penafsiran berkembang pesat dan berbagai disiplin ilmu telah banyak dikaji. Produk tafsir pada masa ini didasarkan pada riwayat disertai dengan pendapat dari mufasssirnnya sendiri kemudian tafsir dengan corak linguistik, fiqih, teologis, sufistik, falsafi, dan 'ilmi dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur'an juga sudah diterapkan. Beberapa karya tafsir yang diproduksi pada saat itu adalah tafsir karya al-Farrā' (w.207 H), al-Zamakhsharī (w.528 H), Fakhruddīn al-Rāzi (w.606 H), Ibn Jarīr al-Ṭabarī (w.310 H), Abu Bakar bin al-Munzir al-Naisabūrī (w.318 H)⁷ dan masih banyak lagi.

Hingga akhirnya pada abad XII-XIV H/18-21 M bermunculan tafsir-tafsir modern di era kontemporer. Tafsir-tafsir pada era ini didasarkan pada motif memosisikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan berbasis pada nalar kritis untuk mengkritisi produk-produk tafsir era klasik dan pertengahan. Hal tersebut berakibat karena kegelisahan mufasssir kontemporer terhadap produk tafsir era sebelumnya dinilai hanya membahas seputar linguistik saja dengan mengabaikan kandungan nilai al-Qur'an serta tafsir era kontemporer ini ingin membebaskan produk tafsir dari ideologi tertentu. Selain itu tafsir modern

⁷ Muḥammad Ḥusain al-Ṣābi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz 1, (Mesir: Dar al-Hadīṣ, 1426H/2005M), hlm.127.

era kontemporer juga ditandai dengan nuansa hermeneutis yaitu dengan memperhatikan aspek epistemologis dan metodologis yang pada akhirnya menghasilkan pembacaan yang produktif dan kontekstual serta menghilangkan pembacaan ideologis-tendensius (*al-Qirā'ah al-Mugridah*). Adapun sumber penafsirannya didasarkan pada tiga hal yaitu teks al-Qur'an, realitas, dan akal manusia (ijtihad).⁸

'Abd al-Majid 'Abd al-Salam al-Muhtasib menjelaskan bahwa terdapat tiga kategori tafsir yang berkembang di era modern-kontemporer. Pertama, kategori tafsir *ittijah al-salafi*, yaitu penafsiran al-Qur'an yang cenderung pada model tafsir klasik. Penafsirannya didasarkan pada ulama' *salaf al-Ṣ alih* yang menggunakan tafsir *bi al-ma'sūr* dan juga *bi al-ra'yi* dengan menggunakan analisis kebahasaan, mengkritik riwayat-riwayat israiliyat, dan mentarjih riwayat-riwayat yang beragam. Kedua, *al-ittijah al-'aqli taufiqī yuwaffiq bain al-islām wa al-haḍ ārah al-garbiyyah*, yaitu kecenderungan rasional yang mencoba menyatukan pemikiran Islam dengan pemikiran Barat. Bahwa tafsir al-Qur'an kategori kedua ini melakukan ta'wīl terhadap ayat al-Qur'an agar sejalan dengan rasionalitas Barat, seperti yang terlihat dalam tafsir corak adābī ijtimā'ī milik Muhammad 'Abduh dan Jamal al-dīn al-Afganī. Ketiga, *al-ittijah al-'ilmī*, yaitu tafsir dengan kecenderungan saintifik. Kategori tafsir *al-ittijah al-'ilmī* telah ada sejak dinasti Bani Abbasiyah. Isyarat-isyarat ilmiah dan temuan-temuan teori sains modern

⁸ 'Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, (Yogyakarta: LSQ al-Rahmah, 2012), hlm.145-168.

kemudian yang melatarbelakangi penafsiran corak *'ilmī* ini. Seperti yang digunakan dalam tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Syaikh Ṭanṭawī Jauharī, *Mu'jizatu al-Qur'ān fī Waṣf al-Kāināt* karya Ḥanafī Aḥmad dan lain sebagainya.⁹

Berpijak pada kategori-kategori di atas, penulis berasumsi bahwa *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* merupakan salah satu produk tafsir kontemporer karena ia muncul pada abad ke-20 namun paradigma yang digunakan berbeda dengan kitab-kitab tafsir kontemporer yang ada pada umumnya, sebab kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* menggunakan paradigma *ittijah al-Salafī* dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut yang kemudian menjadikan ketertarikan penulis muncul untuk mengkaji kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*, karena Muḥammad al-Amīn al-Harārī selaku pengarangnya menggunakan paradigma tafsir klasik dalam karya tafsirnya. Meskipun begitu, kegunaan dan manfaat dari tafsir ini tidak lantas dipinggirkan, paradigma klasik yang digunakan oleh Muḥammad al-Amīn al-Harārī tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat era ini. Hal tersebut dikarenakan dalam era kontemporer ini hanya kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* yang disajikan paling komprehensif dan paling baik pembahasannya. Hampir semua bidang ilmu

⁹ 'Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, hlm.148-149.

yang dibutuhkan untuk memahami ayat al-Qur'an disajikan dengan komprehensif di dalamnya.

Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī merupakan seorang 'alīm al-'allāmah berkebangsaan Ethiopia yang menguasai berbagai bidang keilmuan. Bidang ilmu yang dikuasai antara lain ilmu nahwu, balagh, mantiq, 'aruḍ, hadis, fiqh, sejarah dan lain sebagainya. Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī merupakan seorang ulama yang produktif. Banyak karya yang telah ia hasilkan dan salah satu karya monumentalnya adalah kitab tafsir yang tersusun dalam 32 jilid yang diberi judul *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Di dalamnya membahas seluruh ayat al-Qur'an mulai dari awal ayat surat al-Fatihah sampai akhir ayat surat al-Nas secara *tartīb 'uṣmanī*. Karena keluasan ilmu yang dimiliki, ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tersebut dikaji dari berbagai sudut pandang ilmu yang tentunya telah ia kuasai seperti aspek kebahasaan yang meliputi kajian ilmu balagh, nahwu dan i'rab, lalu dicantumkannya riwayat-riwayat hadis yang berasal dari Nabi, sahabat maupun tabi'in, selain itu kajian qirā'ah juga dipaparkan di dalamnya, lalu hukum-hukum fiqh dan penjelasan-penjelasan ayat yang dikhususkan dalam faṣ al tersendiri yang dirasa perlu oleh Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.¹⁰

Upaya memahami ayat-ayat al-Qur'an tentunya berbeda-beda antara satu mufassir dengan mufassir yang lain. Masing-masing memiliki karakteristik serta corak tersendiri dalam karya tafsirnya. Keragaman tersebut

¹⁰Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī, *Muqaddimah al-Tafsīr al-Musammah Nuzul Kirām al-Ḍifān fī Sāḥah Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān*, (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh, 1421H/2001M), hlm.11-16.

merupakan suatu keniscayaan dalam memahami teks al-Qur'an yang dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari al-Qur'an sendiri yang memungkinkan untuk dibaca secara beragam (*tanawwu' al-qirā'āt*).¹¹ Menurut Naṣ r Ḥamīd Abū Zaid, lahirnya al-Qur'an di lingkungan budaya Arab memiliki segenap ciri khas yang sangat memengaruhi pola-pola pembentukan struktur pemaknaan dalam teks karena adanya proses dialektika antara teks di satu sisi dan realitas di sisi lain.¹² Adapun faktor eksternal, yaitu faktor yang berada di luar teks al-Qur'an, yaitu subjektif mufassir seperti kondisi sosio-kultural dan politik, pola pikir, keahlian dan teologi yang melingkupi mufassir serta metodologi yang digunakan mufassir. Faktor eksternal lain yang mempengaruhi munculnya keragaman penafsiran adalah persingungan dunia Islam dengan peradaban di luar Islam seperti Yunani, Persia, Romawi dan dunia Barat.¹³ M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa penafsiran al-Qur'an dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mufassirnya.¹⁴ Sehingga dapat diketahui bahwa corak pemikiran Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap karya tafsirnya. Sebagai sebuah produk tafsir, kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*

¹¹ 'Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, hlm.15.

¹² Naṣ r Ḥamīd Abū Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terj. Khoiron Nahd iyyīn, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm.vii.

¹³ 'Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*, hlm.20.

¹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet.1, ed.2, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm.125.

memang tidak bisa lepas dari konteks sosial dan kultur di mana dan oleh siapa tafsir itu ditulis. Konteks sosial dan budaya dengan keragamannya akan mewarnai sebuah karya tafsir sekaligus merepresentasikan metodologi yang digunakan oleh mufassir.

Metodologi merupakan bagian dari epistemologi yang membahas rangkaian langkah-langkah yang ditempuh agar pengetahuan yang ditempuh memperoleh kualifikasi ilmiah. Selain itu, metodologi juga dipandang sebagai bagian dari logika yang mengkaji prinsip-prinsip logika yang tepat. Prinsip metodologi yang dimaksudkan dalam hal ini bukan sekedar langkah-langkah metodis, melainkan juga asumsi-asumsi yang melatarbelakangi munculnya sebuah metode.¹⁵

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk harus senantiasa digali kandungan maknanya. Prinsip-prinsip penafsiran dibutuhkan untuk menangkap petunjuk al-Qur'an yang tepat. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Fazlur Rahman bahwa pemahaman yang benar dan utuh atas al-Qur'an sebagai sumber ajaran moral yang sempurna harus dikerjakan melalui metodologi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa metodologi yang tepat dan akurat maka pemahaman terhadap al-Qur'an bisa jadi menyesatkan. Oleh karena itu, metodologi penafsiran harus mengacu pada prinsip-prinsip penafsiran, yaitu hal-hal yang menjadi dasar bagi mufassir dalam memahami makna al-

¹⁵ Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.107.

Qur'an.¹⁶ Nashruddin Baidan menekankan bahwa metodologi tafsir merupakan media yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan instruksional penafsiran yang mana dalam menggunakan metode tafsir, seseorang dituntut secara mutlak untuk menguasai ilmu metode tersebut, atau yang disebut dengan metodologi tafsir. Menurutnya, metodologi penafsiran merupakan bagian yang substansi dalam kajian ilmu tafsir.¹⁷

Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān dan pendapat Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī sebagai seorang pemikir Islam yang menguasai berbagai bidang ilmu sangat dibutuhkan sebagai rujukan oleh berbagai kalangan. Namun demikian mayoritas orang belum mengetahui bagaimana metode, corak serta keunggulan dan kekurangan dari metodologi penafsiran Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī terkait dengan kitab tafsirnya. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana proses penafsiran yang digunakan oleh Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī yang meliputi aspek metodologi serta penilaian terhadap *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari paparan latar belakang di atas, agar pembahasan tidak meluas, maka beberapa pertanyaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁶ 'Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), cet.1, hlm.134.

¹⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet.1, hlm.10.

1. Bagaimana karakteristik metodologi *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī ?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metodologi *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis karakteristik metodologi *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi petunjuk bagi umat manusia, karena al-Qur'an diturunkan untuk memberi petunjuk (*hudan li al-nās*). Selain itu, diharapkan dapat membuka wawasan bahwa terdapat sebuah produk tafsir era kontemporer yang disajikan dengan komprehensif, karena di dalamnya memuat beberapa aspek keilmuan yang dibutuhkan dalam memahami makna al-Qur'an, yaitu aspek linguistik yang meliputi ilmu

balagah, nahwu dan i'rab, lalu dicantumkan riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi, sahabat maupun tabi'in, ilmu qira'at, hukum-hukum fiqih, dan lain-lain sehingga eksistensi dari *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan khazanah intelektual ilmu-ilmu keislaman terutama dalam studi ilmu al-Qur'an.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan, sampai saat ini belum ada literatur-literatur yang membahas metodologi *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Banyak kalangan akademisi yang belum mengenal karya tersebut. Hal tersebut berakibat karena tafsir karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī baru terbit pada tahun 2001. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan dapat mengeksplor kepada masyarakat luas khususnya akademisi mengenai kitab tafsir kontemporer yang berjudul *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* yang sarat akan hikmah.

E. Telaah Pustaka

Agar pembahasan penelitian ini tidak rancu dengan karya lain yang telah ada, maka penulis menelaah beberapa literatur. Menurut hemat penulis, beberapa literatur belum ada yang menjelaskan metodologi *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī. Dalam hal ini penulis mengelompokkan literatur-literatur penelitian kedalam dua kelompok. Kelompok pertama yaitu literatur

mengenai *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* serta pengarangnya yaitu Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī. Adapun kelompok yang kedua yaitu literatur-literatur yang membahas mengenai metodologi.

Kelompok *pertama*, kitab tafsir yang penulis kaji dalam penelitian ini yaitu *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* yang merupakan karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī. Kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir kontemporer yang muncul abad ke-20 Masehi. Sepanjang pengetahuan penulis belum banyak yang mengkajinya secara khusus. Kemudian literatur berikutnya adalah artikel yang dimuat dalam International Journal of Humanities and Social Science yang berjudul *Methodology of Using Hadeeth in Kawniyyah Verses Interpretation by Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī: An Observation* ditulis oleh Mohamed Akhiruddin Ibrahim.¹⁸ Artikel tersebut membahas metodologi Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī dalam kitab tafsirnya namun hanya terbatas pada metodologi Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī ketika mengaplikasikan hadis dalam menafsirkan ayat *kawniyyah* dalam *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*.

Kelompok *kedua*, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* yang merupakan buku seri disertasi 'Abdul Mustaqīm. Dalam bukunya, 'Abdul Mustaqīm memaparkan sketsa epistemologi tafsir kontemporer ke dalam tiga era, yaitu era formatif dengan nalar quasi-kritis, tafsir era afirmatif dengan nalar

¹⁸ Mohamed Akhiruddin Ibrahim, "Methodology of Using Hadeeth in Kawniyyah Verses Interpretation by Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī: An Observation", International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 3 No. 9, Malaysia: USIM (University Sains Islam Malaysia), Mei 2013.

ideologis, dan tafsir era reformatif dengan nalar kritis. Metodologi dan prinsip-prinsip penafsiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur dipaparkan dengan sistematis. Namun, buku tersebut belum membahas metodologi tafsir Muḥammad al-Amīn al-Harārī yang mana merupakan salah satu produk tafsir era kontemporer.

Kemudian karya ‘Abdul Mustaqīm yang lain yaitu *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Pemaparan mengenai maṣāhib al-Tafsīr secara umum hingga pemetaannya mulai dari era klasik, pertengahan dan modern dipaparkan dalam buku ini. Meskipun demikian, ‘Abdul Mustaqim tidak menyinggung tentang *Tafsīr Ḥadā’iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Muḥammad al-Amīn al-Harārī.

Lalu buku *Metodologi Penafsiran al-Qur’an* karya Nashruddin Baidan yang mana di dalamnya membahas pengertian umum metodologi penafsiran. Terdapat empat metodologi yang dibahas yaitu metode ijmālī, maudū‘ī, muqārān dan taḥlīlī. Nashruddin Baidan juga memaparkan contoh-contoh penafsiran dari masing-masing metodologi tersebut. Namun, metodologi tafsir Muḥammad al-Amīn al-Harārī belum disinggung dalam salah satu contoh dari keempat metodologi.

Selanjutnya, berdasarkan telaah pustaka di atas, penulis berkesimpulan bahwa masih diperlukan kajian secara khusus tentang pembahasan metodologi penafsiran Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam *Tafsīr Ḥadā’iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Sehingga, dalam penelitian ini penulis mencoba meng-cover analisis metodologi *Tafsīr*

Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.

F. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian memegang peranan yang signifikan, sebab metode merupakan cara atau langkah yang digunakan agar aktivitas penelitian bisa dilaksanakan secara tepat dan terarah sehingga dapat memperoleh hasil maksimal.¹⁹

Penelitian ini difokuskan pada aspek metodologi penafsiran Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī dalam *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Pemikiran lainnya juga perlu dikaji karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap penafsirannya, termasuk situasi dan kondisi politik, sosial, dan budaya pada masa hidup Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*),²⁰ yaitu suatu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁹ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.1.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.3. Lihat juga Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dalam dua kategori:

- a. Sumber data primer, yaitu *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauh wa al-Raiḥ ān fī Rawabī 'Ulūm al-Qur'ān*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu karya-karya Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī yang lain yaitu karyanya dalam bidang ilmu mustalah yang berjudul *Nuzul Kirām al-Dīfān fī Sāḥah Ḥadā'iq al-Rauh wa al-Raiḥ ān* serta karya para akademisi yang membahas tentang sosok dan pemikiran-pemikiran Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī serta literatur-literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Deskriptif-Analisis*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya.²¹

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran umum tentang metodologi penafsiran yang digunakan Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī dalam *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauh wa al-Raiḥ ān fī Rawabī 'Ulūm al-Qur'ān*. Selanjutnya, dari fakta yang ada kemudian dianalisis untuk mengetahui metodologi serta kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm.63.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *Library Research* maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.²²

5. Analisa Data

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *induksi*. Yaitu metode penalaran uraian dan penjelasan parsial Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī mengenai pemahaman dan penafsirannya terhadap al-Qur'an, kemudian diformulasikan dalam suatu kesimpulan konsepsional yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang metodologi penafsiran yang digunakan oleh Muḥ ammad al-Amīn al-Harārī dalam kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥ ān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*.²³

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini memuat lima bab. Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang dan rumusan masalah yang akan dikaji, lalu metode penelitian yang dimaksudkan sebagai alat yang digunakan dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Selanjutnya uraian tentang signifikansi

²² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1999), hlm.51.

²³ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.64-65.

penelitian dan telaah pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, sekaligus menampakkan orisinalitas penelitian penulis yang membedakan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kemudian sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan korelasi keseluruhan bab.

Pada bab *kedua*, berisi tentang biografi Muḥammad al-Amīn al-Harārī yaitu siapa dan bagaimana profil beliau lalu diikuti dengan karya-karyanya beserta deskripsi umum yang penulis tinjau secara permukaan dari kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan tentang metodologi penafsiran yang digunakan oleh Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beberapa aspek yang penulis gunakan untuk mengetahui metodologi dalam kitab tafsir terkait akan penulis paparkan, diantaranya yaitu sumber penafsiran, metode, *ṭarīqah* dan corak penafsiran. Kemudian contoh aplikasinya dalam beberapa tema ayat dalam *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* juga akan penulis analisa dalam bagian bab ini.

Bab *keempat*, berisi penilaian terhadap kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*. Dalam hal ini penulis akan menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam kitab *Tafsīr Ḥadā'iq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* yang tentunya berdasar pada argumen ilmiah yang penulis bangun.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta berisi saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dalam kerangka studi analisa terhadap metodologi penafsiran al-Qur'an pada kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥammad al-Amīn al-Hararī, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang secara umum merupakan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian bab pendahuluan.

Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Metodologi kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān*.
 - a. Sumber Penafsiran dan Ṭarīqah.

Muḥammad al-Amīn al-Hararī dalam menulis kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* ini berdasarkan dari berbagai sumber baik riwayat yang meliputi al-Qur'an, hadis hingga qaul sahabat dan tabi'in. Bahkan Muḥammad al-Amīn al-Hararī juga berpedoman pada kitab-kitab tafsir terdahulu baik klasik maupun kontemporer. Selain itu ijtihad beliau sendiri juga tidak sedikit mewarnai penafsirannya seperti aspek kebahasaan, *qirā'āt*, *munāsabat al-Ayāt*. Meskipun sumber yang digunakan adalah dari riwayat dan ijtihad namun yang lebih ditekankan adalah sumber-sumber riwayat

sehingga *ṭarīqah* dari kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* adalah *tafsīr bi al-Ma’sūr*.

b. Metode Penafsiran.

Metode penafsiran yang digunakan oleh Muḥammad al-Amīn al-Harārī adalah metode analitis (*taḥlīlī*), yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān secara terperinci dan menyeluruh mulai dari *asbāb al-Nuzūl* ayat, aspek linguistik, *munāsabah*, *qirā’āt*. Kemudian kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* ini menggunakan metode *tartīb muṣḥafī* yaitu penafsiran yang berurutan sesuai dengan yang terdapat dalam muṣḥaf.

c. Corak Penafsiran.

Corak dari *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* ini adalah *tafsīr al-Bayānī* yakni penafsiran yang cenderung memfokuskan pada aspek kebahasaan. Kajian aspek linguistik seperti *i’rāb*, *taṣrīf*, *mufradāt al-Lughat*, *balagāh*, *syi’ir-syi’ir Arab* lebih dominan terlihat dalam kitab tafsir tersebut. Meskipun begitu bukan berarti Muḥammad al-Amīn al-Harārī mengabaikan kandungan makna, sebab aspek kebahasaan juga sangat penting sebagai media untuk menggali makna yang dimaksud oleh sebuah ayat.

2. Penilaian terhadap kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān*

- a. Sistematika penulisan sesuai urutan yang terdapat dalam *muṣḥaf* sehingga penulisan dari kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* menjadi sistematis.
- b. Pembahasan yang disajikan sangat luas dan terperinci karena metode yang digunakan adalah *tahfīlī* sehingga hal tersebut dapat mencakup berbagai bahasan (komprehensif). Namun disisi lain penjelasan nampak parsial dalam penafsiran ayat yang berulang di tempat lain.
- c. Pembahasan mengenai aspek kebahasaan pada khususnya sangat luas dan rinci.
- d. Kandungan isi atau makna dari sebuah ayat tetap diperhatikan terbukti dengan disajikannya pembahasan dalam *faṣal-faṣal* tersendiri meskipun kajian kebahasaannya terlihat lebih dominan.
- e. Memuat cerita-cerita *Isrā’iliyyāt*.
- f. Tidak terjebak pada fanatisme mazhab (*ta’asub*)
- g. Kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān* nampak hanya mengutip dari kitab-kitab tafsir karya ulama’ sebelumnya.

B. SARAN

Kajian tentang metodologi tafsir al-Qur’an bukanlah sesuatu yang mutlak dan stagnan melainkan masih sangat perlu untuk dikembangkan agar dapat mengambil petunjuk-petunjuk al-Qur’an yang tepat dan benar serta dapat diamalkan dimanapun dan kapanpun. Sehingga bagi para pembaca kitab

tafsir hendaknya terlebih dahulu mengetahui dan memahami tentang sumber, metode, *ṭarīqah*, dan corak dari kitab tersebut sebelum mengambil hikmah darinya.

Sebagai upaya untuk memperluas wacana keilmuan dalam bidang tafsir serta menggali makna ayat-ayat al-Qur'an maka kitab *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Muḥammad al-Amīn al-Harārī dapat menjadi alternatif yang baik untuk dipahami dan dikaji lebih lanjut. Harapan penulis bila ada civitas akademika lain yang mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemikiran-pemikiran Muḥammad al-Amīn al-Harārī dalam khazanah perkembangan linguistik al-Qur'an di era Kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Arīd, ‘Alī Ḥasan. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali.
- Akbar, Cholis. <http://www.hidayatullah.com/feature/kisah-perjalanan/read/2014/08/23/27813/harar-kota-islam-tertua-di-afrika-bertahan-dalam-pengaruh-global.html>. Diakses 6 April 2015 pukul 14.15 WIB.
- Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baidan, Nashruddin. 1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- F, Hasanuddin. 1995. *Anatomi Al-Qur’an: Perbedaan Qirā’āt Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur’an*. Cet.Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- al-Farmāwī, Abdul Ḥayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu’i*. terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- al-Harārī, Muḥammad al-Amīn. 1421H/2001M. *Muqaddimah al-Tafsīr al-Musammah Nuzul Kirām al-Ḍifān fī Sāḥah Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān*. Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh.
- _____. 1421H/2001M. *Tafsīr Ḥadāiq al-Rauḥ wa al-Raiḥān fī Rawābī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār Ṭauq al-Najāh.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful. 2011. “Pandangan al-Zamakhshari Tentang Qirā’āt Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Surat al-Baqarah (Studi Atas Kitab al-Kasyaf Karya al-Zamkhshari)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibrahim, Mohamed Akhiruddin. “Methodology of Using Hadeeth in Kawniyyah Verses Interpretation by Muḥammad al-Amīn al-Ḥarārī: An Observation” dalam *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 9. Malaysia: USIM (University Sains Islam Malaysia). Mei 2013.
- Imron, Ali. 2010. “Hermeneutika al-Qur’an Naṣr Ḥāmid Abu Zayd”, dalam *Hermeneutika al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Elsaq Press.

- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur.
- Mardalis, 1995. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhajir, Noeng. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir. 2001. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, ‘Abdul. 2012. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: LSQ al-Rahmah.
- _____. 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Cet.I. Yogyakarta: LKIS.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- al-Qaṭṭān, Mannā’. 1993. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir al-Qur’an; Strukturalisme, Semantik, Semiotik dan Hermeneutik*. Cet.I. Bandung: Pustaka Setia.
- al-Ṣabūnī, Muḥammad ‘Ali. *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. 1985. Beirut: ‘Ālam al-Kutub.
- al-Shiddiqi, T.M. Hasbi. 1972. *Ilmu-Ilmu al-Qur’an; Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Studi Kritis Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Riḍa*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- _____. 2013. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- _____. 2009. *Membumikan al-Qur’an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet.1. ed.2. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- al-Syāfi‘ī, Jalaluddin al-Suyūfī. 1433 H/2012 M. *al-Itqān Fī ‘ulūm al-Qur’ān*. cet.4. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kediri, *Al-Qur’an Kita; Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press.

Weher, Hans. 1971. *A Dictionary Of Modern Written Arabic: Arabic English*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz.

al-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. 1426H/2005M. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Juz 1. Mesir: Dar al-Hadīš.

Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū. 2001. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. (terj.) Khoiron Nahḍiyyīn. Yogyakarta: LKIS.

al-Zarqānī, M. ‘Abd al-‘Aẓīm. 2010. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Juz 1. cet.3. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.



CURICULUM VITAE

Nama : Aeni Nahdiyati

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 11 Agustus 1994

Nama Ayah : Nurhadi

Nama Ibu : Inayatul Aliyah

Alamat Asal : Desa Tenggeles 04/02 Kecamatan Mejobo Kabupaten
Kudus

Alamat di Yogyakarta : Ponpes al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : RA NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kudus
MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kudus
MTs NU Banat Kudus
MA NU Banat Kudus

Alamat E-mail : aenisyaiiban@gmail.com

No Hp : 085640163230